

IMPLEMENTASI PROGRAM OJEK BACA TBM RIDHA MELALUI PENDEKATAN PARTISIPATIF UNTUK PENGUATAN BUDAYA LITERASI MASYARAKAT DESA TANJUNG ALAM

**Bambang Sugiarto¹, Dini Wulandari², Sisca Amelia Putri³, Yola Tri Vani⁴,
Jenny Hartati⁵, Septa⁶**

Universitas Sumatera Utara^{1,2,3,4,5,6}

Email Korespondensi: sugibambang66@gmail.com✉

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:
06 Desember 2025

Diterima:
15 Desember 2025

Diterbitkan:
21 Desember 2025

Kata Kunci:

PKM;
Literasi;
Taman Baca
Masyarakat;
Ojek Baca;
Budaya Literasi.

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat melalui Ojek Baca TBM Ridha bertujuan meningkatkan minat baca serta memperluas akses literasi masyarakat Desa Tanjung Alam, khususnya anak-anak, remaja, dan orang tua yang memiliki keterbatasan dalam memperoleh bahan bacaan. Program ini juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran keluarga akan pentingnya membaca dan mendorong terciptanya lingkungan literasi yang aktif dan berkelanjutan di tingkat desa. Pelaksanaan pengabdian menggunakan metode partisipatif yang diawali dengan survei kebutuhan masyarakat untuk mengetahui minat dan jenis bacaan yang dibutuhkan. Selanjutnya dilakukan perencanaan dan penyediaan bahan bacaan, persiapan media pendukung, serta pelatihan singkat bagi mahasiswa Universitas Sumatera Utara sebagai relawan literasi. Tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung melalui kegiatan membaca bersama, mendongeng, diskusi ringan, dan pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk memilih bahan bacaan sesuai minat. Kegiatan diakhiri dengan monitoring dan evaluasi guna menilai efektivitas program serta merumuskan tindak lanjut. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan minat baca pada anak-anak dan remaja serta meningkatnya kesadaran orang tua dalam mendukung aktivitas literasi di rumah. Partisipasi masyarakat juga terlihat semakin baik, ditunjukkan dengan keterlibatan warga dalam penyediaan lokasi kegiatan dan pendampingan anak selama kegiatan berlangsung. Selain itu, terjalin kolaborasi yang positif antara TBM Ridha, masyarakat desa, dan mahasiswa sebagai pendamping literasi. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa Ojek Baca TBM Ridha efektif dalam mengatasi keterbatasan akses literasi dan mampu menumbuhkan budaya membaca di Desa Tanjung Alam. Program ini menjadi fondasi awal bagi pengembangan literasi desa yang berkelanjutan melalui kerja sama berbagai pihak.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Budaya literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama di wilayah pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan akses terhadap bahan bacaan dan fasilitas pendidikan non-formal. Hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada bulan September 2025 di Desa Tanjung Alam menunjukkan bahwa lebih dari 70% anak usia sekolah dasar hanya memperoleh bacaan dari sekolah, sementara remaja menyatakan kesulitan mendapatkan bacaan penunjang belajar, dan orang tua belum terbiasa mendampingi anak membaca di rumah. Selain itu, perangkat desa mengakui bahwa kegiatan literasi berbasis komunitas masih minim dan belum berjalan secara terstruktur, sehingga kebiasaan membaca belum menjadi budaya keluarga maupun lingkungan sekitar. Temuan ini menguatkan urgensi perlunya inovasi layanan literasi yang mudah dijangkau dan relevan dengan kebutuhan masyarakat desa.

Berbagai penelitian terdahulu menegaskan pentingnya pendekatan literasi berbasis komunitas sebagai solusi peningkatan akses baca di daerah terbatas. Manik et al. (2023) membuktikan bahwa program “Ransel Buku” mampu mendorong minat baca anak melalui layanan keliling yang memanfaatkan media sederhana. Hartati dan Fathurrahman (2025) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dan fasilitator lokal menjadi faktor kunci keberhasilan Taman Baca Masyarakat (TBM) dalam menumbuhkan kebiasaan membaca. Sementara itu, Trisnawati et al. (2025) menekankan bahwa strategi literasi di tingkat desa membutuhkan keterlibatan pemuda atau relawan sebagai agen pendamping. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa model literasi komunitas efektif, namun sebagian besar program masih bergantung pada ruang baca tetap dan belum mengoptimalkan layanan keliling yang mampu menjangkau masyarakat secara langsung ke rumah.

Berdasarkan kajian tersebut, program Ojek Baca TBM Ridha menawarkan kebaruan pada tiga aspek utama. Pertama, program ini menggabungkan konsep layanan literasi keliling dengan pendekatan partisipatif sehingga buku tidak hanya tersedia di satu lokasi, tetapi diantarkan langsung ke titik-titik aktivitas warga, termasuk rumah penduduk. Kedua, keterlibatan mahasiswa Universitas Sumatera Utara sebagai relawan literasi menghadirkan pola kolaborasi baru antara lembaga pendidikan dan komunitas lokal yang tidak hanya fokus pada distribusi buku, tetapi juga pendampingan membaca, sesi mendongeng, dan diskusi warga. Ketiga, mekanisme pendampingan yang dilakukan secara bertahap melalui identifikasi kebutuhan, kegiatan inti, dan tindak lanjut, menjadikan program ini sebagai model layanan literasi yang tidak berhenti pada intervensi sesaat, tetapi diarahkan pada pembentukan ekosistem literasi desa yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang, data observasi, dan kajian pustaka tersebut, kegiatan pengabdian melalui Ojek Baca TBM Ridha ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat Desa Tanjung Alam terhadap bahan bacaan yang beragam dan sesuai kebutuhan, sekaligus menumbuhkan minat baca anak, remaja, dan orang tua melalui kegiatan literasi keliling. Di saat yang sama, program ini diarahkan untuk memperkuat kapasitas relawan mahasiswa dalam pendampingan literasi berbasis komunitas serta membangun kolaborasi yang solid antara TBM Ridha, masyarakat desa, dan perguruan tinggi guna menciptakan lingkungan literasi yang aktif. Dengan rangkaian tujuan tersebut, Ojek Baca TBM Ridha diharapkan dapat mewujudkan model program literasi yang berkelanjutan dan berkembang menjadi komunitas belajar mandiri di Desa Tanjung Alam.

METODE PELAKSANAAN

Program Ojek Baca TBM Ridha dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan warga Desa Tanjung Alam sebagai subjek, bukan sekadar penerima layanan. Sejak awal, desain kegiatan disusun melalui kerja kolaboratif antara tim mahasiswa Universitas Sumatera Utara, pengelola TBM, perangkat desa, serta perwakilan warga, sehingga keputusan penting mulai dari titik singgah, jenis bacaan yang dibawa, sampai bentuk aktivitas pendampingan mengacu pada kebutuhan literasi yang benar-benar muncul di lapangan. Pelaksanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi langsung, diskusi dengan perangkat desa, dan pengamatan kebiasaan membaca warga; temuan ini kemudian dipakai untuk merancang skema layanan literasi keliling yang realistik dan mudah diterima, termasuk penetapan lokasi kegiatan yang dekat dengan pusat aktivitas warga dan rumah-rumah yang memungkinkan dijadikan ruang baca sederhana. Setelah rancangan disepakati, tim menyiapkan bahan bacaan yang relevan (untuk anak, remaja, dan orang tua), menata media pendukung yang mudah dibawa, serta memberikan pembekalan singkat bagi relawan mahasiswa agar mampu berperan sebagai fasilitator literasi—bukan hanya mengantar buku, tetapi juga memandu membaca bersama, mendongeng, dan memantik diskusi ringan. Kegiatan inti kemudian dijalankan melalui layanan antar-baca ke titik-titik warga, sesi membaca bersama di halaman rumah, mendongeng untuk anak, diskusi singkat untuk remaja, dan penguatan kebiasaan literasi keluarga dengan mendorong keterlibatan orang

tua saat pendampingan berlangsung. Selama pelaksanaan, monitoring dilakukan secara langsung untuk melihat respons warga, kelancaran alur layanan, serta dinamika keterlibatan peserta; setelah rangkaian kegiatan selesai, evaluasi dilakukan bersama pengelola TBM dan perangkat desa untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi kendala, dan merumuskan tindak lanjut agar layanan tidak berhenti sebagai kegiatan sesaat tetapi berlanjut menjadi rutinitas literasi desa.

Sasaran program mencakup anak usia sekolah dasar, remaja, dan orang tua, karena ketiga kelompok ini saling menentukan terbentuknya budaya literasi di rumah dan lingkungan. Anak memerlukan pendampingan dan pengalaman membaca yang menyenangkan, remaja membutuhkan ruang baca yang dekat dan aktivitas diskusi yang relevan, sementara orang tua berperan sebagai penguat kebiasaan literasi keluarga. Partisipan berasal dari warga yang hadir secara sukarela di titik layanan, dengan mahasiswa Universitas Sumatera Utara bertindak sebagai relawan pendamping yang mendukung proses fasilitasi, pengelolaan aktivitas, serta dokumentasi kegiatan.

Pengumpulan data untuk evaluasi dilakukan secara kontekstual selama program berjalan, melalui observasi langsung, wawancara informal, serta dokumentasi foto dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk menangkap indikator nyata seperti antusiasme peserta, pola interaksi saat membaca, keterlibatan orang tua mendampingi anak, dan respons remaja pada sesi diskusi ringan. Wawancara informal dilakukan setelah kegiatan atau saat jeda layanan untuk menggali pengalaman warga, manfaat yang dirasakan, jenis bacaan yang dianggap paling berguna, serta harapan mereka terhadap keberlanjutan program. Seluruh temuan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memotret perubahan perilaku literasi yang terlihat sebelum dan setelah pelaksanaan, sekaligus menjadi dasar perbaikan pada siklus layanan berikutnya.

Keberhasilan program diukur dari indikator yang dapat diamati secara langsung, bukan sekadar keterlaksanaan kegiatan. Indikator utama meliputi meningkatnya partisipasi anak dalam sesi membaca dan mendongeng, bertambahnya keterlibatan remaja dalam membaca mandiri dan diskusi, serta meningkatnya dukungan orang tua yang hadir mendampingi dan mendorong anak membaca. Keberhasilan juga ditandai oleh menguatnya kerja sama TBM Ridha, mahasiswa, dan warga dalam penyelenggaraan layanan, misalnya warga membantu menyiapkan lokasi singgah atau mengusulkan rute layanan serta tersedianya dokumentasi kegiatan, meningkatnya akses warga terhadap bahan bacaan, dan munculnya komitmen bersama untuk mengembangkan kegiatan literasi lanjutan sebagai bagian dari ekosistem belajar di Desa Tanjung Alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Ojek Baca TBM Ridha di Desa Tanjung Alam menghasilkan sejumlah temuan penting yang menunjukkan adanya peningkatan minat baca, keterlibatan masyarakat, serta terbangunnya kolaborasi antara mahasiswa, TBM, dan warga desa. Hasil kegiatan ini diperoleh melalui observasi langsung, wawancara informal dengan peserta, serta dokumentasi lapangan yang menggambarkan respons masyarakat terhadap layanan literasi keliling. Kegiatan diawali dengan penentuan lokasi pelaksanaan yang memanfaatkan halaman rumah salah seorang warga. Pemilihan lokasi ini memberikan suasana yang lebih alami, akrab, dan mudah dijangkau sehingga mampu menarik perhatian anak-anak serta warga sekitar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa total peserta yang terlibat mencapai 42 orang, terdiri dari anak-anak, remaja, serta beberapa orang tua yang turut hadir mendampingi. Jumlah peserta yang cukup besar ini memperlihatkan bahwa pendekatan layanan literasi keliling mampu menjangkau masyarakat secara lebih efektif dibandingkan layanan baca yang bersifat menetap.



Gambar 1. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat di halaman rumah warga Desa Tanjung Alam

Pada kelompok anak-anak, antusiasme terlihat sangat tinggi. Mereka aktif memilih bahan bacaan, mengikuti sesi membaca bersama, serta berpartisipasi dalam kegiatan mendongeng yang dipandu mahasiswa Universitas Sumatera Utara. Penggunaan buku cerita bergambar terbukti efektif dalam menarik perhatian dan membangun fokus anak, sejalan dengan temuan Saflitha dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa media visual lebih mudah diserap anak usia sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga membangun pembiasaan literasi secara menyenangkan.

Kelompok remaja menunjukkan keterlibatan yang cukup baik. Mereka memanfaatkan sesi membaca mandiri untuk mengeksplorasi bahan bacaan populer seperti novel remaja dan buku motivasi. Setelah membaca, mereka berdiskusi ringan dengan mahasiswa mengenai isi dan pesan yang terdapat dalam bacaan tersebut. Kegiatan diskusi ini memperlihatkan bahwa remaja memiliki kebutuhan literasi yang berbeda dari anak-anak, sehingga program perlu menyediakan koleksi yang lebih variatif. Interaksi antara mahasiswa dan remaja juga memperlihatkan munculnya kepercayaan diri dan keberanian untuk menyampaikan pendapat, yang menjadi indikator positif bagi perkembangan literasi kritis. Keterlibatan orang tua juga menunjukkan perubahan yang signifikan. Mereka tidak hanya hadir sebagai pengawas anak, tetapi ikut terlibat dalam kegiatan, mengamati proses membaca, serta menanyakan cara mendampingi anak membaca di rumah. Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa sebelum program ini dilaksanakan, anak-anak jarang membaca di rumah, namun setelah diperkenalkan dengan buku-buku cerita pada kegiatan, mereka mulai meminta waktu membaca bersama. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi keluarga sangat relevan diterapkan dalam pengembangan budaya literasi desa. Berikut ilustrasi pelaksanaan dalam penerapan Ojek Baca di Desa Tanjung Alam, diantaranya sebagai berikut.



Gambar 2. Kegiatan membaca bersama



Gambar 3. Kegiatan mendongeng oleh Mahasiswa Universitas Sumatera Utara

Selain peningkatan minat baca, kegiatan ini menunjukkan terbentuknya kolaborasi positif antara mahasiswa, TBM Ridha, dan masyarakat. Mahasiswa berperan aktif sebagai fasilitator literasi, membantu memilihkan buku, membacakan cerita, serta memandu diskusi. TBM Ridha mendukung kegiatan dengan menyediakan koleksi bacaan yang relevan dan media pendukung seperti alat peraga dongeng dan banner kegiatan. Sementara masyarakat menunjukkan dukungan dengan menyediakan lokasi kegiatan serta membantu mengoordinasikan peserta. Pola kolaboratif ini selaras dengan pandangan Hartati & Fathurrahman (2025) bahwa keberhasilan pembudayaan literasi membutuhkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat secara berkelanjutan.

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa pendekatan layanan literasi keliling melalui Ojek Baca memiliki peran besar dalam memperluas akses baca. Banyak anak yang sebelumnya jarang berkunjung ke TBM dapat memperoleh akses bacaan secara langsung karena program diadakan di lingkungan mereka sendiri. Pendekatan ini memperkuat gagasan Manik et al. (2023) bahwa layanan baca keliling merupakan model literasi efektif bagi masyarakat yang tinggal jauh dari pusat bacaan. Dari perspektif keberlanjutan, kegiatan ini menghasilkan komitmen awal dari masyarakat dan pengelola TBM untuk membentuk komunitas literasi desa. Komunitas ini direncanakan akan mengelola jadwal baca rutin, memperluas koleksi melalui donasi, serta mengembangkan program literasi berbasis keluarga. Temuan lapangan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki rasa memiliki yang tinggi terhadap kegiatan ini, ditunjukkan dengan kesediaan menyediakan fasilitas sederhana dan mendukung keberlanjutan program.

PENUTUP

Pelaksanaan Program Ojek Baca TBM Ridha di Desa Tanjung Alam menunjukkan bahwa pendekatan layanan literasi keliling melalui kolaborasi antara mahasiswa, TBM, dan masyarakat mampu meningkatkan minat baca serta kesadaran literasi keluarga. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan keterlibatan anak, remaja, maupun orang tua dalam aktivitas membaca, sekaligus terbentuknya dukungan sosial yang menguatkan upaya pengembangan ekosistem literasi desa. Temuan ini menegaskan bahwa model literasi berbasis komunitas yang bersifat partisipatif dan dekat dengan aktivitas warga dapat menjadi strategi efektif untuk mengatasi keterbatasan akses bahan bacaan di pedesaan.

Keberhasilan ini membuka peluang pengembangan program di masa mendatang. Saran yang dapat dilakukan meliputi perluasan jangkauan layanan Ojek Baca ke dusun-dusun lain, peningkatan peran komunitas literasi desa sebagai penggerak kegiatan baca berkelanjutan, serta integrasi program dengan kegiatan pendidikan informal maupun program desa lainnya. Penguatan kapasitas relawan, penyediaan bahan bacaan yang lebih beragam, dan pemanfaatan media kreatif juga dapat mendukung keberlangsungan kegiatan. Berdasarkan temuan dan peluang tersebut, direkomendasikan agar program ini dikembangkan menjadi model literasi desa yang lebih sistematis dengan dukungan pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan mitra komunitas. Upaya kolaboratif ini diharapkan tidak hanya mempertahankan minat baca masyarakat, tetapi juga membentuk budaya literasi yang mandiri, berkelanjutan, dan mampu memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kualitas pendidikan di Desa Tanjung Alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansya, D., Nurmayanti, D., Ikhasn, M., Surahman, A., Saputra, M. Y., Fatin, R. N., ... & Kusumah, W. (2024). Meningkatkan Aksesibilitas Desa melalui Pemetaan Spasial Partisipatif dan Banner Informasi: Studi Kasus Desa Tri Karya Mulya. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 1(2), 104-116. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v1i2.224>
- Hartati, S., & Fathurrahman, M. (2025). Efektivitas Pembudayaan Gemar Membaca dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Pematangsiantar. *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information*, 4(2), 90-104. <https://doi.org/10.24239/inkunabula>
- Jannah, M. (2025). Membangun Rumah Literasi di Desa: Menumbuhkan Budaya Membaca dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Literasi Digital*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.54065/jld.5.1.2025.558>
- Manik, B., Umam, W. K., Irawan, F., Veronica, M., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Christy, N. A. (2023). Taman Baca dan Belajar “Ransel Buku” sebagai aksi nyata menumbuhkan kecintaan anak pada buku dan kegiatan literasi. *Journal of Student Research*, 1(1), 141- 158. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.961>
- Ni'mah, N., Fabriar, S. R., & Fitri, A. N. (2025). *Digitalisasi Desa: Mengangkat Potensi Melalui Literasi Digital*. Penerbit NEM.
- Nur'aini, M. L., & Azzahra, D. (2023). Program Kegiatan Taman Baca Masyarakat (TBM) Ridha Di Kelurahan Teladan Kota Kisaran Kabupaten Asahan untuk Menarik Perhatian Masyarakat. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 11(2), 143-152. <https://doi.org/10.24036/124589-0934>
- Nuralifah, F., & Masyithoh, S. (2025). Pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca anak usia SD. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 3(3), 162-168. <https://doi.org/10.59689/ment.v1i4.1311>
- Saflitha, W., Wahyuni, S., & Siregar, A. H. (2023). Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar. *Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 1(3), 153-166. <https://doi.org/10.56114/integrasi.v1i3.10266>
- Thahir, M., Rachmaniar, A., & Tamam, B. (2025). *Pengembangan Budaya Literasi Melalui Taman Baca: Panduan Praktis bagi Guru dalam Mendukung Literasi Anak Usia Dini*. Indonesia Emas Group.
- Trisnawati, S. N. I., Mukhlisah, I., Ramadandi, A. B., Abdurrahman, Y., & Azizah, A. (2025). *Pojok baca: sukses gerakan literasi di sekolah*. Penerbit Tahta Media.